

Analisis intervensi global fund terhadap mutu layanan di klinik infeksi menular seksual puskesmas Kec. Pasar Rebo dan Puskesmas Kec. Tamansari tahun 2008

Adinda, Yulidar Nur

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=64015&lokasi=lokal>

Abstrak

<p>Adanya intervensi Global Fund di klinik IMS berupa pelatihan - pelatihan untuk menambah kualifikasi SDM, dana insentif petugas, dana untuk setting ruangan dan alat - alat kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan di klinik IMS. Pada kenyataannya ada klinik IMS Puskesmas yang mutu layanannya belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis intervensi Global Fund terhadap mutu layanan di klinik IMS Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dan Puskesmas Kecamatan Tamansari. Penelitian ini menggunakan rancangan yang secara garis besar mempergunakan pendekatan kualitatif. Penekanan pada pendekatan kualitatif adalah pada upaya penggalian lebih dalam lagi apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang, terutama pengguna/customer serta petugas kesehatan yang ada di klinik Infeksi Menular Seksual. Selain intervensi dari Global fund (input), peran dukungan Kepala Puskesmas, monitoring dan evaluasi, juga pada proses yaitu kepatuhan dan konsistensi petugas terhadap SOP sangat berperan untuk menghasilkan output dan dampak/impact yang dapat dilihat di outcome atau kepuasan pasien/customer. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2008, dan penelitian ini melibatkan 10 orang informan untuk Wawancara Mendalam/In-depth Interview dan 5 kelompok Focus Group Discussion/DKT (1 kelompok terdiri dari 6 orang) dari 2 (dua) Puskesmas. Informan Wawancara Mendalam terdiri dari Kepala Puskesmas Kecamatan yang akan memberikan informasi strategis tentang kebijakan yang sudah dilaksanakan. Kriteria informan dokter, bidan, petugas laboratorium dan petugas administrasi adalah yang telah dilatih oleh Global Fund atau bertugas di klinik IMS. Sedangkan DKT dilaksanakan di 2 (dua) kelompok PSK yang pernah berobat di klinik IMS, 1 (satu) kelompok pelanggan PSK di wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, serta 2 (dua) kelompok Waria di wilayah Puskesmas Kecamatan Tamansari dari kegiatan Penapisan (outreach). Hasil penelitian menunjukkan bahwa output klinik IMS Puskesmas Kecamatan Tamansari yaitu, jumlah orang berkunjung, jumlah pasien/penderita IMS yang diobati, jumlah pasien/penderita yang diberi kondom dan jumlah pasien/penderita yang diberikan penyuluhan/KIE tahun 2007 persentasenya menurun dibandingkan pada tahun 2006. Sedangkan Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo persentasenya mengalami kenaikan yang signifikan. Kepuasan pasien yang dilihat pada outcome di kedua Puskesmas baik, walaupun ada sedikit masukan untuk perbaikan pelayanan di klinik IMS dan di kegiatan penjangkauan/outreach. Pada outcome yang dinilai adalah akses (jangkauan pelayanan, kenyamanan, keamanan pelayanan, efisiensi, KIE, serta hubungan antar manusia./interpersonal. Klinik IMS akan menjadi baik jika dikelola Semi dengan pelayanan prima (Service Excellent) oleh petugas yang telah mendapatkan pelatihan. Salah satu tugas penting untuk tim kesehatan yang turun pada kegiatan penapisan yaitu mengintervensi kelompok pelanggan PSK dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan, penyakit IMS dan penggunaan kondom yang benar. Tim kesehatan yang melayani klinik IMS sebaiknya tersendiri, tidak mempunyai tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) ditempat lain. Sementara itu ada kegiatan yang harus dilakukan ke tempat/dacrah rawan HIV/AIDS. Sedangkan target output dari Global Fund untuk klinik IMS Puskesmas tidak ada. Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan seharusnya sudah disusun Standard Pelayanan Minimal (SPM) dan target yang

harus dicapai.

Global Fund's interventions in STI Clinic, which are applied through trainings for improving human resources qualification, funding in the form of officer incentive, funding for setting room and aid appliance, are expected to increase the clinical service quality at STI Clinic. Practically there is STI clinic in Primary Health Care which has not gain the noted service quality optimally. The purpose of this research is to analyze the intervention of Global Fund to the service quality of STI clinic in Primary Health care in PM Reba Subdistrict and Tamansari Subdistrict. Marginally, this research is utilized by qualitative approach. The qualitative approaches are given emphatically. Those things are applied by the deep intervention to customers mind and feeling, especially the care user and also the health officer at Sexual Transmitted Infection Clinic. The customer satisfaction which is considered as the outcome of the research, is not merely determined by the Global Fund Intervention but also by the role of Primary Health Care Head Officer, evaluation and monitoring activity, the consistency and compliance of the officers in doing the standard operational procedure during the process. This research is conducted in March 2008, included 10 persons as the object of in-depth interview and 5 Focus Group Discussion (1 group consists of 6 persons) from 2 Primary Health Care. The strategic information due to the conducted policy was derived from in-depth interview with Chief of Primary Health Care Subdistrict. The criteria for the informants such as doctor, midwife, administration officer and laboratory officer are they who had been trained by Global Fund or work in clinic IMS. Focus Group Discussion (FGD) is conducted in 2 (two) groups of CSW which have ever been medicated in STI clinic, 1 (one) group of CSW client who lived in the same region with Primary Health Care of Pasar Rebo Subdistrict, and also 2 (two) groups of Transsexual who lived in region Primary Health Care of Tamansari Subdistrict with the Censorship activity (outreach). The result from this research indicated that output of STI clinic Primary Health Care of Tamansari Subdistrict that is, the amount of people visited the clinic, the amount of STI patient have their medical attention, the amount of patient who had given for condom and the amount of patient who had given for education (CIE) of the year 2007 have decline on percentages compared to the year of 2006. While at Primary Health Care of Pasar Rebo Subdistrict the percentages have increased significantly. 1. The Patient Satisfaction that can be seen from the outcome in both Primary Health Cares is good, despite of a few inputs for repair of services in STI clinics and in the outreach activity. For the outcome, the assessment are in the scope of the services, how comfortable the services, security of the services, efficiency, CIE, and also the relation between people (interpersonal).